

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Wathon Purwakarta yang telah dikemukakan pada sebelumnya, maka dapat diambil Kesimpulan:

1. Kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di MTs Al-Wathon Purwakarta untuk meningkatkan kreatifitas guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dalam meningkatkan kinerja guru, dilakukan pemberian motivasi serta melakukan beberapa hal yang mampu mempengaruhi kinerja seorang guru. Hal ini dapat dibuktikan dari keahlian kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam hal kekuatan memimpin, kekuatan dalam menyatupadukan SDM, dan kekuatan dalam pengembangan iklim kerja. Namun tidak jarang kepala sekolah menggunakan system otoriter pada kondisi tertentu, sehingga memberikan penegasan aturan kepada para guru.
2. Kreatifitas mengajar seorang guru di MTs Al-Wathon Purwakarta sangat baik atau dapat dikatakan terus mengalami peningkatan, dengan melihat kemampuan memimpin seorang kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan ketepatan waktu guru dalam melaksanakan pekerjaanya serta pemberian penghargaan kepada guru, dengan pemberian penghargaan tersebut guru akan merasa kerja kerasnya dihargai serta semangat dalam melaksanakan kewajibannya untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.
3. Dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru di MTs Al-Wathon Purwakarta yaitu Meningkatkan semangat guru dalam mengajar, membuat tenaga pendidik lebih termotivasi untuk menjadi seorang pendidik yang professional, menjadi cerminan untuk para tenaga pendidik dalam

bertindak, tidak menekan tenaga pendidik serta meningkatkan prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Kepemimpinan yang di gunakan Kepala MTs Al-Wathon Purwakarta merupakan gaya yang digunakan oleh para pemimpin Lembaga pada umumnya yaitu gaya demokratis dengan selalu mengutamakan musyawarah bersama seluruh warga sekolah. Disisi lain hal yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memotivasi guru melalui pendekatan emosional dan structural salah satu nya dengan menggunakan metode reward atau pujian seorang guru menjadi terpacu untuk melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya, satu hal lagi yang membuat guru lebih terpacu untuk menjadi lebih baik lagi adalah seorang kepala sekolah memberikan contoh secara langsung dalam melaksanakan tugasnya. Dalam perjalannya pengalaman menjadi seorang guru sebelumnya kepala MTs Al-Wathon Purwakarta mampu mengisi kekosongan guru dengan memberikan pelajaran sesuai jam mata pelajaran yang kosong, hal tersebut berimplikasi pada adanya rasa malu untuk mengulang hal yang sama oleh guru, dan memicu guru lebih aktif dan rajin untuk hadir disekolah.

2. Implikasi Praktis

Setelah penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk memperbaiki diri terkait peningkatan kwalitas seorang pendidik yang menjadui tujuan dari profesi guru yakni turut mencerdaskan anak bangsa. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.